

Analisis Faktor Kemampuan Pemahaman Membaca pada Kelas V Sekolah Dasar

Sofie Lady Rahmadhani¹, Sholehuddin²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

sofielady123@gmail.com.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengetahui permasalahan kemampuan pemahaman membaca pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Metode penelitian ini yakni penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yakni lembar pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V sebanyak 1 orang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga permasalahan pada pemahaman membaca siswa kelas V Sekolah Dasar, antara lain: Pemahaman membaca teks bacaan yang rendah; penggunaan strategi atau metode pembelajaran yang kurang efektif dan menarik minat baca siswa; dan siswa belum mampu menarik kesimpulan teks bacaan.

Kata kunci: Kemampuan Membaca, Pemahaman, *Elementary School*

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri dan masyarakat. Membaca adalah aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari tulisan. Oleh karena itu, membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi dari tulisan yang dibaca. Maka, dapat disimpulkan bahwa membaca bukan sekadar melihat teks tanpa memahami maksudnya, melainkan sebuah kegiatan yang melibatkan pemahaman dan interpretasi terhadap simbol, huruf, tanda baca, dan sebagainya, sehingga makna yang ingin disampaikan oleh penulis dapat diterima oleh pembaca. Menurut Dechant yang dikutip Darmiyati Zuhdi (2007:21), "membaca adalah proses pemberian makna terhadap tulisan, sesuai dengan maksud penulis". Lebih lanjut Smith mendefinisikan "membaca sebagai proses komunikasi yang berupa pemerolehan informasi dari penulis oleh pembaca" (Darmiyati Zuhdi (2007:21).

Kemampuan membaca adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bahasa Indonesia. Tujuan akhir dari kegiatan membaca adalah untuk memahami ide-ide dan menangkap makna yang terkandung dalam tulisan, baik secara langsung maupun kiasan, serta baik secara parsial maupun keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa proses membaca, baik secara diam-diam (dalam hati) maupun dengan suara (disuarakan), bertujuan untuk memahami isi bacaan.

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan maksud atau tujuannya dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan atau ilmu bahasa. Sementara itu, kepiawaian berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide atau gagasannya tanpa latar belakang ilmu bahasa. Kepiawaian berbahasa biasanya terkait dengan kebiasaan berbahasa melalui tindak tutur, sedangkan

kemampuan berbahasa akan terlihat dalam kemahiran menulis. Banyak dari kita yang piawai menggunakan bahasa, namun belum tentu memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa biasanya diperoleh melalui penerapan ilmu linguistik. Seseorang yang memiliki kemampuan berbahasa telah belajar menggunakan ilmu bahasa dengan baik. Ilmu bahasa dapat diperoleh melalui pendidikan formal atau belajar mandiri. Sementara itu, kepiawaian berbahasa adalah keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengungkapkan ide atau gagasan berdasarkan insting atau kebiasaan berbahasa, tanpa memanfaatkan ilmu bahasa yang mungkin dimilikinya.

Membaca adalah sarana bagi siswa untuk mempelajari hal-hal baru dan memperluas pengetahuan mereka. Melalui membaca, siswa dapat memahami diri mereka sendiri, mengenal budaya mereka, dan belajar tentang budaya orang lain. Selain itu, siswa dapat menemukan pesan-pesan tertulis dalam teks. Untuk mencapai tujuan ini, siswa perlu memiliki kemampuan membaca yang baik. Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, selain keterampilan berbahasa lainnya. Membaca berfungsi sebagai alat untuk mempelajari berbagai hal, memperluas pengetahuan, menikmati hiburan, dan menemukan pesan-pesan tertulis. Namun, membaca bukanlah aktivitas yang mudah. Membaca adalah proses yang dapat dikembangkan melalui pendekatan, teknik, strategi, dan metode yang sesuai dengan tujuan membaca. Membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk menemukan informasi dalam tulisan. Oleh karena itu, membaca adalah proses berpikir untuk memahami isi tulisan. Maka, dapat dipahami bahwa membaca bukan sekadar melihat teks tanpa memahami maksudnya, melainkan kegiatan yang melibatkan pemahaman dan interpretasi terhadap simbol, huruf, tanda baca, dan sebagainya, sehingga makna yang disampaikan oleh penulis dapat diterima oleh pembaca. Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah. Tarigan (2008:5) mengemukakan bahwa: Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap manusia. Keterampilan ini tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena itu, keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Keterampilan membaca menjadi sarana untuk menangkap informasi yang ada di tulisan.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, mulai dari tingkat rendah hingga tingkat tinggi. Dalam pelajaran ini, siswa diajarkan bagaimana berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan, sehingga pembelajaran ini wajib diajarkan dalam dunia pendidikan. Menurut Tarigan, terdapat empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu: membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Salah satu keterampilan yang wajib dimiliki oleh peserta didik adalah keterampilan membaca. Membaca adalah jembatan ilmu; melalui membaca, peserta didik dapat memperluas pengetahuan mereka dan mengembangkan kemampuan berbahasa lainnya, tidak hanya dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti berusaha mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kemampuan pemahaman membaca pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “ANALISIS FAKTOR KEMAMPUAN PEMAHAMAN MEMBACA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR” Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui permasalahan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V Sekolah Dasar.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Menurut Anggito (2018) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dalam lingkungan

alamiah yang tujuannya adalah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data secara purposive dan sistematis, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan relevansi daripada generalisasi.

2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Tangerang Selatan, bertempat di SD Negeri Pamulang Timur 02 yang beralamat di Jl. Apel Raya, Pamulang Timur, Kecamatan Pamulang Kota, Tangerang Selatan, Banten.

2.3 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian peserta didik kelas V yang berjumlah 1 orang. Subjek penelitian tersebut diambil berdasarkan pertimbangan bahwa peserta didik memiliki kemampuan membaca yang rendah.

2.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai pada penelitian ini yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik tersebut mendukung peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar pedoman wawancara, lembar pedoman observasi, dan telaah dokumentasi.

a. Lembar Pedoman Wawancara

Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2007) wawancara dalam memperoleh data kualitatif dapat dibedakan menjadi tiga pendekatan dasar yaitu wawancara informal, wawancara dengan pedoman umum dan wawancara dengan pedoman terstandar yang terbuka.

b. Lembar Pedoman Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman. Analisis menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019) dibagi dalam tiga rangkaian kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan reduksi data tes, wawancara dan observasi lalu hasil reduksi data tersebut disajikan sehingga bisa ditarik kesimpulan data yang dikumpulkan. Proses yang dilakukan peneliti yakni berdasarkan hasil temuan melalui teknik wawancara observasi dan dokumentasi, peneliti melakukan reduksi data terhadap hasil wawancara dan hasil observasi. Lalu hasil reduksi tersebut disajikan agar bisa ditarik kesimpulan hasil penelitian.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a. Deskripsi kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V SDN Pamulang Timur 02

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN Pamulang Timur 02 pada satu kelas yang berjumlah 26 siswa/I diantaranya 12 siswa laki-laki dan 14 siswi perempuan. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V, guru tersebut menyatakan bahwa terdapat 1 orang anak pada kelas tersebut yang mengalami kemampuan pemahaman membaca yang rendah.

Kesulitan yang dialami siswa contohnya belum bisa mengeja dan membaca kata “Menggambar dan Menggoreng”. Mereka sulit untuk mengejanya.

Berikut ini merupakan data siswa yang mengalami kesulitan kemampuan pemahaman membaca pada kelas V:

Nama Siswa : AMD
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 11 Tahun

AMD memang mampu membaca kata hubung seperti “yang”, namun memiliki kendala dalam menggabungkan kata-kata tertentu, seperti “meng” dan “gambar” menjadi “menggambar”.

- b. Deskripsi upaya guru dalam mengatasi kemampuan pemahaman membaca
Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V beliau menyatakan bahwa untuk mengatasi dengan cara komunikasi kepada orang tua siswa agar ketika di rumah mereka harus sering membaca buku bacaan dan anak harus saling diajak komunikasi untuk meningkatkan rasa percaya diri ketika berbicara. Selain itu guru juga menyiapkan media pembelajaran seperti flashcard.
- c. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemahaman Membaca

1) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri Pamulang Timur 02 mencakup minat, motivasi, dan kematangan sosial emosional.

a) Minat.

Minat adalah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu tanpa adanya paksaan (Warsito dalam Lena, 2020). Selaras dengan itu, menurut Sari (2021), minat belajar juga merupakan salah satu faktor yang bisa mendorong siswa untuk belajar, didasari oleh ketertarikan dan rasa senang yang muncul dari keinginan siswa untuk belajar. Minat siswa kelas V terhadap membaca sangat rendah. Siswa kelas V kurang tertarik membaca teks bacaan dan kurang disiplin dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan membaca teks. Menurut Saputro (dalam Ambarita, 2021), menumbuhkan minat baca di sekolah dasar bukanlah hal yang mudah, tetapi tetap harus diusahakan dan membutuhkan kerjasama antara guru dan siswa. Kurangnya minat baca siswa sangat mempengaruhi kemampuan membaca mereka, termasuk dalam memahami bacaan.

b) Motivasi.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Palittin (2019), motivasi adalah sesuatu yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar dibagi menjadi dua, yaitu motivasi dari dalam diri siswa dan dari luar, seperti yang diberikan oleh guru. Motivasi belajar siswa kelas V tergolong rendah, baik dari motivasi yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang diberikan oleh guru kelas. Terkadang, rendahnya prestasi siswa bukan semata-mata disebabkan oleh kurangnya kemampuan, tetapi lebih karena kurangnya motivasi untuk belajar sehingga siswa tidak berupaya semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan kemampuannya (Arifin, 2021). Hal ini berdampak pada kemampuan membaca pemahaman siswa yang kurang memadai.

- c) Kematangan emosional berkaitan dengan fokus siswa dalam pembelajaran. Kemampuan konsentrasi siswa kelas V cukup baik, namun suasana hati siswa cenderung berubah-ubah. Menurut Muzammil (2019), "kematangan emosional seorang individu mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tingkah laku yang diterima oleh kelompok, didukung oleh kematangan emosi yang baik". Salah satu faktor yang mempengaruhi suasana hati atau emosi siswa adalah interaksi dengan teman sebaya. Menurut Dongoran (2020), "teman sebaya adalah kelompok sebaya dengan usia yang hampir sama, yang memiliki kepentingan tertentu dan bersifat sementara. Pergaulan dengan teman sebaya merupakan aspek yang mendukung konsep diri siswa dan kemampuan mereka dalam mengontrol perasaan emosional. Teman sebaya juga mempengaruhi semangat belajar siswa; jika teman sebayanya termotivasi, maka siswa cenderung lebih termotivasi juga. Namun, sebaliknya, jika teman sebaya mereka kurang termotivasi, siswa juga cenderung menurun semangat belajarnya.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Keluarga

Menurut Yadika (2019), lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena di dalam keluarga siswa mendapatkan bimbingan dan pendidikan. Keluarga berperan sebagai wadah pertama bagi perkembangan kemampuan siswa dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mereka. Sejalan dengan ini, Ki Hajar Dewantara (dalam Purandina, 2020) menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh keluarga, karena pondasi pendidikan dibangun di keluarga yang juga dapat disebut sebagai pusat pendidikan. Lingkungan keluarga siswa kelas V cenderung mendukung. Ini terbukti dari penyediaan buku bacaan yang disediakan oleh orang tua sebagai pendukung kemampuan membaca siswa. Namun, sebagian besar siswa kelas V tidak mendapatkan pendampingan langsung dari orang tua mereka, sehingga siswa belajar secara mandiri tanpa dukungan yang diberikan oleh orang tua. Hal ini berdampak pada kemampuan membaca pemahaman siswa.

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa, seperti yang diselidiki dalam penelitian yang dilakukan oleh Sarika (2021) berjudul "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih". Hasil penelitian Sarika sejalan dengan temuan dari penelitian lainnya. Menurut Yusuf (dalam Dewi, 2020), lingkungan sekolah mencakup semua aspek pendidikan formal yang dapat mempengaruhi dan mengembangkan potensi siswa, termasuk kemampuan mereka dalam membaca pemahaman.

Menurut Yunus (dalam Mardiana, 2021), penting untuk menerapkan metode pengajaran bahasa yang tepat di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa jika guru tidak mampu menggunakan metode yang sesuai, hal tersebut dapat berpengaruh besar terhadap kemampuan dan hasil belajar siswa.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa ada permasalahan kemampuan pemahaman membaca kelas V sekolah dasar, permasalahan tersebut didapatkan penulis melalui hasil temuannya dari beberapa jurnal-jurnal yang relevan. Permasalahan kemampuan pemahaman membaca kelas V sekolah dasar, antara lain:

- a. Pemahaman siswa terhadap teks bacaan rendah.
- b. Siswa belum mampu menarik kesimpulan dan menceritakan kembali teks bacaan dengan bahasanya sendiri.
- c. Fasilitas pengembang kemampuan membaca masih kurang efektif.

Faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa mencakup motivasi, minat, dan kematangan emosional. Sedangkan faktor eksternal siswa mencakup lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Intelegensi dan motivasi adalah faktor internal yang sangat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V. Intelegensi siswa kelas V dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka, sementara motivasi mendorong siswa untuk meningkatkan intelegensinya. Faktor eksternal yang sangat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama di mana siswa menerima pendidikan dan ilmu. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung pembelajaran siswa dengan menyediakan fasilitas seperti buku bacaan atau les tambahan. Selain itu, siswa juga membutuhkan dukungan emosional dari orang tua mereka, seperti pendampingan dalam belajar. Hal ini dapat mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

4.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pemaparan di atas, maka penulis sampaikan beberapa saran dan manfaat yang dapat digunakan untuk meminimalisir permasalahan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V sekolah dasar, adapun saran yang disampaikan penulis sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti
Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru yang diperoleh dari penelitian ini guna mengembangkan diri untuk menjadi pendidik yang lebih baik lagi.
- b. Bagi Peserta Didik

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang kemampuan pemahaman membaca.

c. Bagi Sekolah

Menjadi masukan bagi sekolah untuk membantu siswa yang mempunyai permasalahan kemampuan pemahaman membaca.

5. Ucapan Terima Kasih

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel penelitian ini. Tak lupa shalawat serta salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia. Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu SDN Pamulang Timur 02 yang memberikan izin melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Ambartita, R. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2336-2344.
- Dewi, F. C. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 5(1), 1-13.
- Lena, I. A. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23-28.
- Muzzamil, F. (2021). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *MURANGKALIH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Palittin, I. D. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101-109.
- Sarika, R. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 49-56.
- Yadika, A. D. (2019). Pengaruh Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273-282.